

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mewujudkan negara yang maju mandiri serta masyarakat adil dan makmur, Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan dan sekaligus peluang. Tantangan paling fundamental adalah upaya Indonesia untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta pemerataan pembangunan secara berkesinambungan, untuk itu diperlukan peningkatan efisien ekonomi, produktivitas tenaga kerja, dan kontribusi yang signifikan dari setiap sektor pembangunan (Bakrie, 2004: 2006). Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang potensial untuk dikembangkan. Pemberdayaan disektor pertanian dan industri yang tepat, maka dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan nasional. Indonesia merupakan salah satu Negara agraris. Dengan potensi sumber daya dan daya dukung ekosistem yang sangat besar, Indonesia dapat menghasilkan produk dan jasa pertanian, perkebunan dan perikanan yang mutlak diperlukan bagi kehidupan manusia.

Sektor pertanian dan industri merupakan sektor yang terkait dimana sektor pertanian sebagai penyediaan bahan baku, sedangkan industri mengolah hasil pertanian untuk memperoleh nilai tambah. Salah satu industri yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah industri kerupuk. Secara kuantitatif belum ada data yang menggambarkan jumlah konsumen kerupuk. Meskipun demikian dapat diperkirakan bahwa jumlah 74 konsumsi kerupuk relatif tinggi. Karena kerupuk merupakan ciri khas pelengkap makanan yang ada di Indonesia dan digemari oleh masyarakat luas. Dari segi permintaan, dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kualitas hidup maka permintaan terhadap produk akan semakin bertambah.

Salah satu industri yang mengolah kerupuk adalah UD. Saudara bertempat di daerah Kebonsari, desa Geladakan, Kabupaten Jember, yang didirikan oleh Bapak Misbahul Munir pada tahun 2003. UD. Saudara merupakan industri yang setiap harinya memproduksi kerupuk untuk dinikmati oleh masyarakat Jember. Dalam pengembangan usaha kerupuk diperlukan suatu analisis usaha agar dalam

pengambilan keputusan investasi dapat dilakukan dengan tepat, dari berbagai alternatif yang dapat dilaksanakan.

Analisis finansial dilakukan dengan menghitung berbagai kriteria investasi untuk menentukan kelayakan secara ekonomis. Sebelum menentukan kelayakan suatu usaha seluruh biaya yang harus diketahui terlebih dahulu, mulai dari biaya atau harga alat dan mesin industri, tanah dan bangunan, kendaraan, modal kerja dan bunga selama produksi. modal kerja disini meliputi bahan baku, bahan pembantu, utilitas (seperti air, listrik), biaya overhead (seperti transportasi, pemeliharaan alat dan mesin, pemeliharaan bangunan, administrasi dan asuransi) dan gaji tenaga kerja.

Bambang Riyanto (2001) menjelaskan, bahwa tujuan utama dari analisis kelayakan usaha yaitu untuk membantu mengambil keputusan dalam menentukan pemilihan penanaman investasi dalam satu proyek yang tepat, dari berbagai alternatif yang dapat dilaksanakan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam usaha produksi kerupuk tersebut adalah mengenai kelayakan baik ditinjau dari persediaan bahan baku, permintaan, dan ekonomi. Oleh karena itu, studi kelayakan perlu dipertimbangkan untuk pengembangan usaha agar mampu bertahan dalam lingkungan yang sering kali tidak dapat diprediksi, mampu berubah serta menghadapi masalah yang ada.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Kegiatan**

### **1. Tujuan Kegiatan**

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah membuat analisis kelayakan usaha produksi kerupuk dari sisi ekonomi berdasarkan kriteria investasi NPV, IRR, B/C Ratio, dan PBP guna pengembangan usaha kerupuk di UD. Saudara.

### **2. Manfaat Kegiatan**

manfaat yang diharapkan dari hasil Tugas Akhir ini adalah :

- a. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam pengembangan usaha pengolahan kerupuk.

- b. Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan dalam bidang kelayakan bisnis.